

BAB 1

PENDAHULUAN

12.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular penyebab demam akut yang banyak menyerang anak-anak dan orang dewasa. Penyakit ini disebabkan oleh virus demam berdarah yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* (Sukmawati, 2022). Demam Berdarah adalah salah satu manifestasi *simptomatik* (yang menimbulkan gejala) dari infeksi virus *Dengue* yang dapat menyerang semua golongan umur walaupun sampai saat ini demam berdarah lebih banyak menyerang anak-anak namun dalam keadaan dekade terkakhir ini terlihat kecenderungan yang meningkat pada kelompok dewasa (Sofro & Anurogo, 2018).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke WHO dalam dua dekade terakhir meningkat lebih dari 8 kali lipat. Pada tahun 2000 kasus DBD dilaporkan sebanyak 505.430 kasus, pada tahun 2010 kasus DBD menjadi lebih dari 2,4 juta dan pada 2019 sebanyak 5,2 juta kasus. Menurut Sidaharta (2023) Kematian yang dilaporkan selama 2000 hingga 2015 meningkat dari 960 kematian menjadi 4032.

Pada tahun 2020 jumlah angka kejadian di Indonesia telah tersebar di 472 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi sedangkan kematian akibat demam berdarah *dengue* terjadi di 219 kabupaten/kota. Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 per golongan umur antara lain <1 tahun sebanyak 3,13%, 1 –4 tahun sebanyak 14,88%, 5 –14 tahun sebanyak 33,97%, 15 –44 tahun sebanyak 37,45%, dan > 44 tahun sebanyak 11,57 %. Jumlah kumulatif kasus

Dengue di Indonesia sampai dengan Minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus sementara angka kematian akibat demam berdarah *dengue* telah mencapai 432 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan kasus penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) ini juga dapat dilihat dari jumlah kasus demam berdarah *dengue* (DBD) pada wilayah Provinsi Sumatera Utara dari 33 kabupaten/kota yang ada hampir keseluruhan terjangkit kasus demam berdarah *dengue* (DBD). Pada tahun 2019 penderita demam berdarah *dengue* (DBD) di Kota Medan tercatat sebanyak 1.068 kasus dengan angka kematian sebanyak 37 kematian, tahun 2020 tercatat sebanyak 3.218 kasus dengan angka kematian sebanyak 13 kematian. Kota Medan menduduki peringkat 2 dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi di Sumatera Utara di ikuti dengan Deli Serdang dan Simalungun (Dinkes Sumatera Utara, 2020).

Penderita Demam Berdarah *Dengue* seringkali mengalami demam tinggi, penurunan tajam jumlah *trombosit*, sakit kepala, mual, muntah, nyeri sendi, dan ruam. Hal ini mungkin membuat sebagian orang menganggap remeh tingkat keparahan penyakitnya, hanya memberikan obat lalu menunggu beberapa hari sebelum dibawa ke puskesmas. Situasi ini jika tidak segera dirujuk dan ditangani kondisinya bisa menjadi kritis. Pasien demam berdarah yang tidak diobati dapat mengalami *sindrom syok dengue* (DSS). DSS dapat menyebabkan angka kematian mencapai 40%. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan *permeabilitas kapiler* yang menyebabkan *hipovolemia* atau kekurangan cairan pada pasien dan dapat menyebabkan kebocoran pembuluh darah (Wang dalam Fitriani, 2020).

Hipovolemia adalah penurunan volume cairan *intravaskular*, *interstisial*, dan/atau *intraseluler*. Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan *hipovolemik* adalah penatalaksanaan *hipovolemik*. Penatalaksanaan *hipovolemia* merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan volume cairan *intravaskular* pada pasien dengan penurunan volume cairan (Tim Pokja PPNI SDKI, 2017).

Pada kasus Demam Berdarah *Dengue* peningkatan nilai *hematokrit* (*hemokonsentrasi*) disebabkan oleh meningkatnya *permeabilitas* pembuluh darah sehingga mengakibatkan kebocoran *plasma* ke ruang *ekstravaskuler* melalui *kapiler* yang rusak. Peningkatan *hematokrit* sampai 20% atau lebih dianggap sebagai bukti adanya peningkatan *permeabilitas* pembuluh darah dan kebocoran plasma. Jadi apabila terjadi peningkatan *hematokrit* dapat segera dilakukan pemberian cairan *intravena* atau infus yang bertujuan untuk mengembalikan volume cairan *intravaskuler* menjadi normal (Meilanie, 2019).

Hipovolemia jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan penurunan tekanan darah, denyut nadi cepat dan lemah, detak jantung cepat, dan di akhiri dengan syok yang berpotensi menyebabkan kematian oleh karena itu penting untuk menjaga kebutuhan cairan efektif padapasien demam berdarah. Demam Berdarah tidak hanya menimbulkan gejala umum tetapi juga gejala seperti tekanan darah rendah, kesulitan bernapas, denyut nadi lemah, keringat dingin dan pupil melebar. Penyakit ini tidak bisa disembuhkan hanya dengan mengabaikannya saja. Pasalnya, demam berdarah dapat menyebabkan kegagalan organ dan kemungkinan

kematian. (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Menurut Suriadi (2020) Jika syok berlanjut atau *hipovolemia* tidak segera diatasi, konsekuensinya dapat mencakup *hipoksia* pada jaringan, *asidosis metabolik*, dan kematian.

Tindakan yang terdapat dalam manajemen Intervensi Keperawatan *hipovolemia* dibagi menjadi empat diantaranya tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Tindakan observasi yaitu memeriksa tanda dan gejala *hypovolemia* (misal frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun, membrane mukosa kering, volume urin menurun, *hematokrit* meningkat, merasa haus dan lemah) dan memonitor *intake* dan *output* cairan. Tindakan terapeutik selanjutnya, yaitu memberikan asupan cairan peroral. Tindakan edukasi yang dilakukan dalam manajemen *hypovolemia* yaitu, menganjurkan pasien untuk memperbanyak asupan cairan peroral dan menganjurkan untuk menghindari perubahan posisi mendadak. Selain tindakan-tindakan yang telah dijelaskan juga terdapat tindakan kolaborasi dalam pemberian cairan, yaitu cairan *IV isotonis* dan *hipotonis*, cairan *koloid* dan pemberian produk darah (Tim Pokja SIKI PPNI).

Menurut hasil *survey* pendahuluan yang saya dapat pada tanggal 19 Januari 2024 Di RSUD Dr Ferdinan Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2019 Terdapat 78 Kasus Demam Berdarah, Tahun 2020 Terdapat 13 Kasus Demam Berdarah, Pada Tahun 2021 Terdapat 15 Kasus Demam Berdarah, pada Tahun 2022 Terdapat 55 Kasus Demam Berdarah, Pada Tahun 2023 Terdapat 65 Kasus Demam Berdarah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin lebih mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Demam Berdarah *Dengue* melalui Terapi Pemberian Cairan Dengan Masalah Keperawatan Kekurangan Volume Cairan Dirumah Sakit Umum Dr. Ferdinan LumbanTobing Tahun 2024.

12.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Demam Berdarah *Dengue* Dengan Masalah *Hipovolemia* di RSU Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024

12.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Demam Berdarah Dengan Masalah *Hipovolemia* Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024”.

12.4 Tujuan

12.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Demam Berdarah *Dengue* Dengan Masalah *Hipovelemia* Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024”.

12.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien yang mengalami Demam Berdarah *Dengue* Di RS Umum Dr. Ferdinad Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.

2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami Demam Berdarah Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.
3. Membuat perencanaan pada klien yang mengalami Demam Berdarah Dengue Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.
4. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Demam Berdarah Dengue Di RS Umum Dr. Ferdinad Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami Demam Berdarah Dengue Dengan Masalah *Hipovelemia* Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.
6. Melakukan Pendokumentasian pada klien yang mengalami Demam Berdarah Dengue Dengan Masalah *Hipovelemia* Di RS Umum Dr. Ferdinand Lumbantobing Sibolga Pada Tahun 2024.

12.5Manfaat

12.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan ilmu pengetahuan tentang kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan untuk evaluasi materi yang diberikan kepada mahasiswa.

12.5.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Penelitian ini dapat digunakan dalam tahap pengkajian hingga tahap evaluasi keperawatan dan berfokus pada permasalahan yang tepat

sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan secara komperensif kepada klien dengan demam berdarah *Dengue*

2. Rumah sakit Umum Ferdinand Lumban Tobing

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Demam Berdarah *Dengue* dengan *hipovolemia*

3. Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan keperawatan kepada tim pendidik dan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Klien

Membantu klien dalam mengurangi dan memberikan kenyamanan dalam perawatan secara komperensif.